BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan sadikin sebagai gerakan diperkuat oleh Surat Keputusan Direktur RSHS No :

1177 / D / PERS / 1976 yang menetapkan pengurus dan badan pengawas periode 1 Januari 1977.

Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 1978 ditetapkan Pengurus dan Badan Pengawas untuk periode 1978-1980 dan selanjutnya penggantian pengurus dilakukan tiap 3 tahun, namun sejak 1990 penggantian pengurus dilakukan setiap 5 tahun.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung merupakan Koperasi Fungsional Sehingga yang menjadi Pembina Koperasi Pegawai RSHS adalah :

- Direktur Utama dan Direktur lainnya
- Kepala Dinas Koperasi
- Ketua Puskopdit Jawa Barat

- **Visi Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung :**

Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah Badan Usaha ekonomi kerakyatan dengan menitikberatkan kesejahteraan anggota melalui usaha bersama "Dari, oleh dan untuk Anggota maupun Non Anggota".

- **Misi Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung :**

Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah melaksanakan upaya peningkatkan kesejahteraan anggota dengan cara memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan bidang usaha koperasi.

- **Strategi Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung :**

Menciptakan Pengurus dan Karyawan yang professional. Guna mewujudkan terlaksananya Visi dan Misi tersebut, Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menetapkan sasaran sebagai berikut :

1. Menciptakan manajemen usaha yang sehat, professional dengan sistem pelayanan yang efektif dan efisien
2. Melaksanakan dan meningkatkan pelayanan kepada anggota dan non anggota sesuai dengan bidangnya
3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara intern dan ekstern yang berkesinambungan guna meningkatkan profesionalisme pengurus dan karyawan dalam pelayanan

4. Menciptakan dan memanfaatkan peluang usaha baru guna mendukung percepatan pengembangan usaha koperasi
5. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder yang saling menguntungkan guna memperkokoh eksistensi Koperasi.

Ketua dan wakil ketua sejak tahun 1978 adalah sebagai berikut :

1978-1986

Ketua : Dr. H Rahman Maas

Wakil Ketua : Soepardan, BSc

1987-1989

Ketua : Soepardan, BSc

Wakil Ketua : Drs. Udja Sumantri

1990-1994

Ketua : Drs. Udja Sumantri, MM

Wakil Ketua : Dra. Siti Aminah

1995-1999

Ketua : Drs. Udja Sumantri, MM

Wakil Ketua : Drs. Samsudin S etjapradja

2000-2004

Ketua : Drs. H. Udja Sumantri, MM

Wakil Ketua : Slamet, SE

2005-2009

Ketua : Drs. H. Udja Sumantri, MM

Wakil Ketua : Slamet, SE

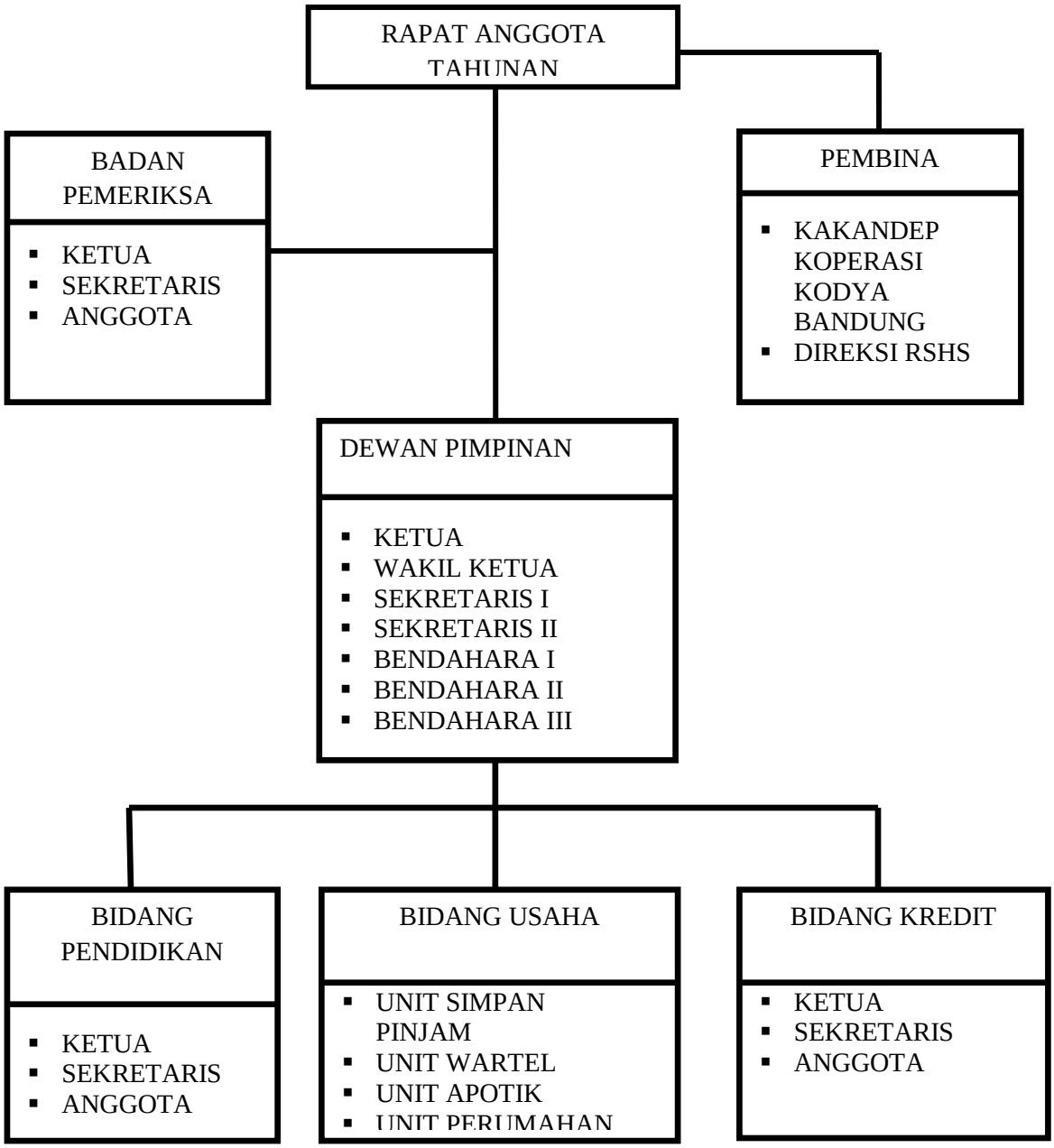
2010-2012

Ketua : Slamet, SE

Wakil Ketua : Drs. Doddy Mulyono, M.pd

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Didalam organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin, Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi, karena rapat anggota tahunan ini bertujuan untuk mempertanggung jawabkan hasil kerja setiap tahun, diantaranya menyampaikan rencana anggaran pendapatan dan belanja setiap tahun.



Sumber : Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan sadikin Bandung

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi
Koperasi Pegawai RI RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

4.1.3. Deskripsi Tugas

a. Rapat Anggota

Tugas dan tanggungjawab Rapat Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung :

a. Memutuskan anggaran dasar.

b. Kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.

c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.

d. Memutuskan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.

e. Memutuskan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.

(a) Memutusakan pembagian SHU.

(b) Memutuskan penggabungan, peleburan, pendirian, dan pembubaran koperasi.

b. Badan Pemeriksa

Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh pengawas meliputi pemeriksaan rutin, insidental dan pemeriksaan umum terhadap semua kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Koperasi Pegawai Reublik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1. Pemeriksaan Rutin

Pengawas melaksanakan pemeriksaan rutin pada setiap akhir bulan terhadap unsur-unsur sebagai berikut :

a. Uang kas, Bukti Simpan Uang di Bank Mandiri, Puskopdit Jabar, Sisa Pinjaman uang dan barang, inventaris serta UPU Wartel.
b. Simpanan pokok anggota, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, simpanan sukarela, simpanan wartel, dana cadangan, dana pendidikan, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja, pinjaman ke Puskopdit Jabar dan Bank BNI.
c. Pendapatan dari bunga pinjaman, uang pangkal anggota, uang administrasi pinjaman, hasil biaya pembuatankartu anggota dan buku anggota serta rugi laba.
d. Pengeluaran untuk biaya umum, biaya operasional dan biaya lainnya serta penggunaan dana-dana non cadangan.

Hasil pemeriksan ditandai dengan penandatanganan oleh Pengawas pada laporan keuangan dan statistik akhir bulan yang disampaikan oleh pengurus sebagaimana terlampir.

2. Pemeriksaan Insidental

Pemeriksaan ini dilakukan pada waktu tertentu dengan cara uji silang yang dilakukan di antara buku-buku catatan yang terkait secara acak (sample) yang meliputi :

a. Buku daftar anggota, pengurus dan karyawan koperasi, notulen rapat dan keputusan RAT, kartu simpan pinjam dan sebagian buku anggota.

b. Buku adminstrasi dan keuangan meliputi buku unit usaha simpan pinjam (termasuk pinjaman multi guna), wartel dan perumahan.

3. Pemeriksaan umum

Pemeriksaan umum dilakukan terhadap bidang organisasi dan lain-lain yang meliputi :

a. Sekretariat yaitu menyangkut keberadaan AD/ ART/ Poljak, rencana kerja termasuk rencana rapat, pelaksanaan kerja, kegiatan rapat, notulen rapat dan laporan pengurus dalam rapat.
b. Bidang pendidikan yaitu menyangkut keberadaan rencana pendidikan, jenis pendidikan, pelaksanaan pendidikan, anggaran pendidikan, dan notulen rapat pendidikan.
c. Bidang kredit yaitu menyangkut keberadaan formulir permohonan pinjaman, rencana dan realisasi pinjaman, dan notulen rapat bidang kredit.
d. Bendahara yaitu menyangkut kesesuaian antara fisik uang dengan catatan dan dokumen lainnya.

c. Pembina

Tugas dan tanggungjawab Pembina Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung:

a. Memberikan pengarahan terhadap semua anggota koperasi dalam menjalankan usahanya.

b. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta memberikan pendapat pada saat rapat anggota.
c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya.

d. Bidang Pendidikan

a. Memberikan penyuluhan kepada karyawan yang akan menjadi anggota koperasi, yang terdiri dari perawat, administrasi, satpam dan karyawan lainnya
b. Menyelenggarakan penyuluhan kepada calon anggota dan anggota yang dianggap berkonduite kurang baik
c. Menyelenggarakan pelatihan dasar koperasi
d. Berperan aktif terhadap berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka meningkatkan citra perkoperasian yang diselenggarakan oleh instansi terkait.
e. Mengadakan penyegaran bagi pengurus, BP dan karyawan Koperasi.

e. Bidang Kredit

a. Melayani konsultasi calon peminjam, menjelaskan macam pinjaman dan persyaratannya
b. Mengkaji dan mengevaluasi prestasi dan berkas usulan yang rata-rata peminjam sebanyak 200 orang perbulan dan rata-rata jumlah pinjaman Rp. 900.000.000 perbulan

4.1.4 Aktivitas Perusahaan

Dalam pelaksanaannya Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung melakukan kegiatan-kegiatan dalam bentuk :

1. **Unit Usaha Simpan Pinjam**

   Pelaksanaan pinjaman atau konsultasi kredit dilaksanakan setiap hari pukul 11.00-12.00 WIB di kantor Koperasi. Sejak tahun 2006 telah melayani 18.363 orang anggota dengan rincian 4.049 orang penyimpan dengan nilai simpanan sebesar Rp. 932.066.060 dan kepada 1.745 orang anggota peminjam dengan nilai pinjaman sebesar Rp. 7.067.078.900 dan menerima angsuran dari 12.569 orang anggota dengan nilai sebesar Rp. 6.526.749.620.

2. **Unit Usaha Wartel**

   a. Wartel yang mulai dioperasikan sejakbulan Agustus 1990 terletak didekat Bagian Emergency dengan investasi sebesar Rp. 40.000.000 untuk membangun gedung baru dan peralatan.

   b. Wartel Koperasi pada saat ini ada di dua lokasi yaitu di polikliik / OPD dan di depan Radiotherapi yang merupakan realisasi dari izin Direktur Utama Tanggal 11 Maret 2002 dengan surat izin nomor 0983/ D.1.8-32/ KR.01.06/ III/ 2002. Pelayanan wartel EMG selama 24 jam terdiri dari shift pagi, sore dan malam sedangkan wartel Poliklinik beroperasi dari jam 07.00-14.00 WIB.

   c. Dengan telah dioperasikanwartel depan radioherapi, pendapatan wartel pada tahun 2005 menunjukkan peningkatan dan dapat memberikan SHU untuk Koperasi yang cukup signifikan.

3. **Unit Usaha Kaca Mata**

   Sejak bulan Oktober 1990 Koperasi bekerja sama dengan Bandung Optical dalam pelayanan kacamata bagi anggota dan keluarganya.

4. **Unit Pengadaan Alat Kesehatan**

   Unit PAK merupakan salah satu unit usaha KPRI-RSHS. Usaha dengan konsentrasi usaha di bidang rekanan ini telah dimulai sejak bulan Juni 1998.

5. **Unit Usaha Apotik**

   Mulai bulai Januari 1992 telah dibuka pelayanan Apotik KPRI-RSHS yang pengelolaannya diatur berdasarkan kebijakan Direktur RSHS. Presentase bagi hasil dari Apotik untuk Koperasi diberikan pada setiap akhir tahun yang besaran dan pembagiannya diatur oleh pengurus.

6. **Kredit Pemilikan Sepeda Motor**

   Kredit pemilikan sepeda motor merupakan pengembangan usaha KPRI-RSHS yang dimulai sejak tahun 2001. Terlaksana atas dukungan anggota dan pengurus serta bekerjasama dengan PUSKOPDIT Jabar selaku penyandang dana.

7. **Unit Usaha Perumahan**

   Unit Usaha Perumahan merupakan unit baru yang teknis operasionalnya bekerja sama dengan PT Yasa Krida Sarana sebagai pengembang. Pembangunan dan peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2004. Jumlah kavling sebanyak 47 kavling terdiri dari 16 kavling siap bangun tipe 40/ 84 dan 32 kavling tipe 27/ 60. Selama tahun 2005 telah terjual 15 unit rumah tipe 40/ 84 kredit, 11 unit rumah tipe 21/ 60 kredit, 2 kavling tipe 27/ 60 kredit dan 1 kavling

tpe 40/ 84 tunai. SHU dari unit perumahan akan doperoleh dari hasil penjualan, bunga dan efisiensi pembangunan.

8. Kegiatan Sosial

a. Memberikan beasiswa bagi putra putri anggota Koperasi golongan I dan II yang berprestasi bekerjasama dengan Korpri Sub Unit RSHS Bandung.
b. Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dilingkungan Kotamadya Bandung, baik yang diselenggarakan oleh PKP-RI, Puskopdit, RSHS dan lain-lain.
c. Memberikan Counterpart share kepada Puskopdit Jawa Barat dalam rangka menunjang program pendidikan dan pelatihan.
d. Memberikan santunan uang duka bagi yang sakit (dirawat) dan meninggal dunia baik anggota dan keluarganya.

4.2. Analisis Deskriptif

4.2.1 Analisis Pekembangan Modal Kerja Pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan dana untuk menjalankan aktivitasnya.

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung risiko kerugiannya. Modal juga berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat

untuk ekspansi usaha. Penelitian aspek permodalan suatu lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau apakah modal tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhan

Modal kerja dapat ditemukan di laporan keuangan Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan tahunan Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung dari tahun 1982 sampai dengan 2011. Setelah melihat neraca dan laporan laba rugi dari tahun 1982 sampai dengan 2011, maka penulis dapat menghitung perputaran persediaan pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung, dengan menggunakan rumus:

Modal Kerja = Aktiva lancar – Hutang Lancar

Sumber : Munawir (2007:115)

Contoh perhitungan Modal Kerja untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Modal Kerja pada tahun 1982 sebagai berikut:

Modal kerja = 54.935.985 - 42.109.925

= 12.826.060

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan perputaran persediaan modal kerja pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung dari tahun 1982 sampai dengan tahun 2011.

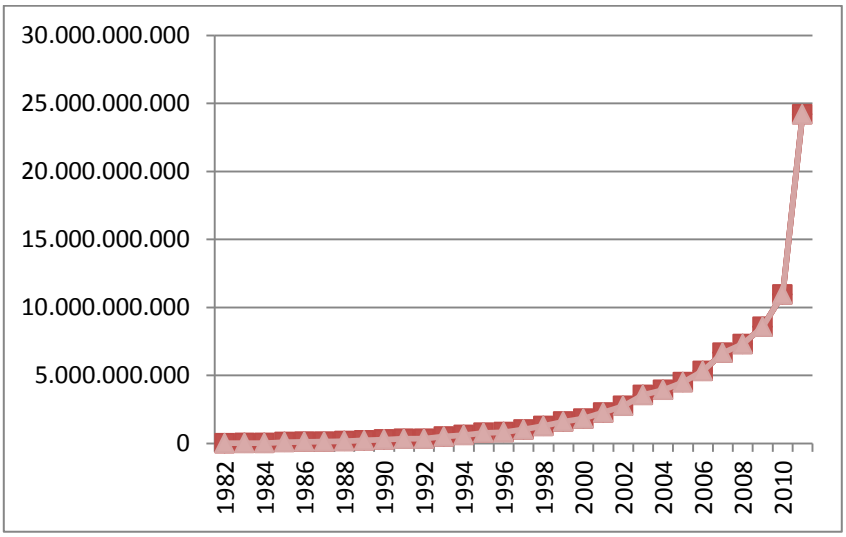
Tabel 4.1
Perhitungan Modal Kerja pada Laporan Neraca Keuangan Tahun 1982-2011
Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Perkembangan	
				(Rp)	(%)
1982	54.935.985	42.109.925	12.826.060	0	0
1983	74.554.550	57.961.815	16.592.735	3.766.675	29,37
1984	86.786.160	69.813.985	16.972.175	379.440	2,29
1985	109.804.670	20.629.955	89.174.715	72.202.540	46,8
1986	137.899.065	26.954.295	110.944.770	21.770.055	2,69
1987	165.407.840	35.232.940	130.174.900	19.230.130	17,32
1988	209.577.555	43.428.155	166.149.400	35.974.500	27,63
1989	286.490.200	66.929.360	219.560.840	53.411.440	32,14
1990	387.717.060	102.514.925	285.202.135	65.641.295	29,8
1991	450.934.695	108.605.280	342.329.415	57.127.280	20,02
1992	463.470.525	128.180.280	335.290.245	(7.039.170)	(2,05)
1993	621.481.230	117.358.700	504.122.530	168.832.285	50,3
1994	744.671.012	131.686.470	612.984.542	108.862.012	21,6
1995	915.578.113	145.845.350	769.732.763	156.748.221	25,6
1996	1.006.529.357	184.613.138	821.916.219	52.183.456	67,7
1997	1.249.221.608	226.060.702	1.023.160.906	201.244.687	24,5
1998	1.553.887.682	270.374.665	1.283.513.017	260.352.111	25,4
1999	1.923.502.707	323.805.432	1.599.697.275	316.184.258	24,6
2000	2.191.989.112	370.960.690	1.821.028.422	221.331.147	13,83
2001	2.721.929.560	458.590.601	2.263.338.959	442.310.537	24,29
2002	3.404.459.557	656.185.899	2.748.273.658	484.934.699	21,4
2003	4.316.698.581	751.359.463	3.565.339.118	817.065.460	29,7
2004	5.173.624.612	1.251.164.048	3.922.460.564	357.121.446	10,02
2005	5.694.915.660	1.199.948.353	4.494.967.307	572.506.743	14,5
2006	8.261.302.921	2.933.232.029	5.328.070.892	833.103.585	18,5

2007	11.136.531.634	4.883.041.354	6.653.490.276	1.325.419.384	24,8
2008	22.029.823.810	14.725.122.394	7.304.701.420	651.211.144	9,8
2009	27.422.460.571	18.856.112.307	8.566.348.270	1.261.646.850	17,27
2010	30.855.682.242	19.902.686.359	10.952.995.883	2.386.647.610	27,86
2011	39.511.714.675	15.311.307.961	24.200.406.714	13.247.410.831	12,09

Sumber: Laporan Laba Rugi dan Neraca Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung,
Ket : " ( ) ", artinya negatif.

Untuk lebih jelas, perkembangan modal kerja pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung pada tahun 1982-2011 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2
Tren Perkembangan Modal Kerja
dari Tahun 1982-2011
Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 1982 sampai dengan tahun 2011 modal terus meningkat. Hal itu menunjukkan kinerja

perusahaan dalam memperoleh modal semakin membaik. Rata-rata modal kerja yang dimiliki Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung mencapai Rp. 3.005.392.204 setiap tahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 22,33% setiap tahun.

4.2.2 Analisis Pekembangan Investasi Aktiva Tetap Pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung

Investasi dalam Aktiva tetap merupakan harapan perusahaan untuk dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan dalam aktiva tetap tersebut. Investasi aktiva tetap merupakan suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa suatu saat kegiatan operasi perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba atau memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan. Berdasarkan laporan keuangan dari tahun 1982 sampai dengan 2011 terdapat gambaran investasi aktiva tetap pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung.

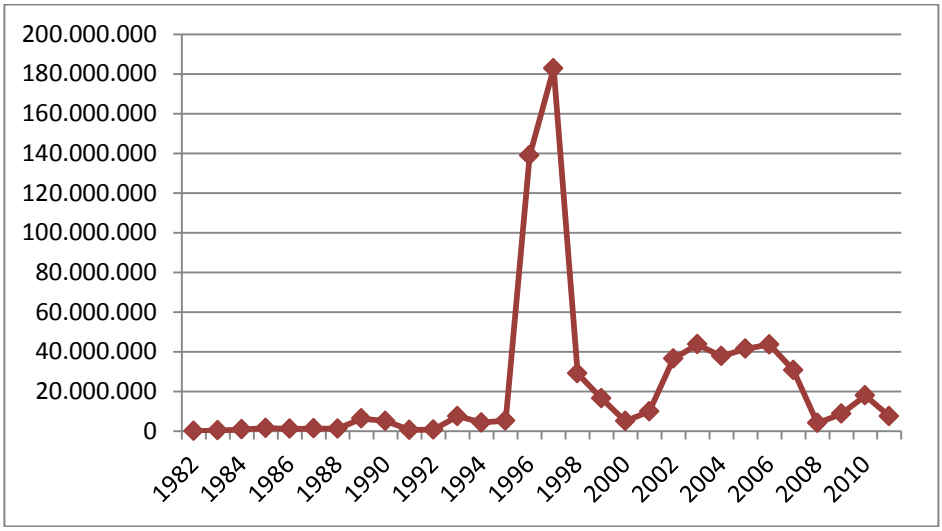
Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan investasi aktiva tetap pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung untuk periode tahun 1982 sampai dengan tahun 2011.

Tabel 4.2
Perhitungan Investasi Aktiva pada Laporan Neraca Keuangan
Tahun 1982-2011 Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung

Tahun	Investasi aktiva Tetap (Rp)	Perkembangan	
		(Rp)	(%)
1982	28.500	0	0
1983	294.000	265.500	931,6
1984	848.400	554.400	236,9
1985	1.532.900	1.089.400	245,6
1986	1.108.700	(424.200)	(27,67)
1987	1.287.400	178.700	16,12
1988	1.251.150	(36.250)	(2,82)
1989	6.261.385	5.010.235	400,4
1990	5.083.655	(1.177.730)	(18,8)
1991	530.465	(4.553.190)	(89,56)
1992	720.465	190.000	35,82
1993	7.503.575	6.783.110	941,5
1994	4.315.845	(3.187.730)	(42,5)
1995	5.225.115	909.270	21,07
1996	138.818.715	133.593.600	2556,8
1997	182.751.186	43.932.471	31,65
1998	29.026.138	(153.725.048)	(84,11)
1999	16.501.218	(12.524.920)	(43,15)
2000	4.988.273	(11.512.945)	69,7
2001	9.886.673	4.898.400	98,1
2002	36.421.373	26.534.700	268,3
2003	43.743.373	7.322.000	20,1
2004	37.743.373	(6000.000)	(1,37)
2005	41.420.611	3.677.238	9,74
2006	43.646.922	2.226.311	5,37
2007	30.723.651	(12.923.271)	(29,6)
2008	4.044.560	(26.679.091)	(86,8)
2009	8.712.310	4.667.750	115,4
2010	17.864.037	9.151.727	105,04
2011	7.519.649	(10.344.388)	(57,9)

Sumber: Laporan Investasi Akti a Tetap Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung,
Ket : " ( ) ", artinya negatif.

Untuk lebih jelas, perkembangan investasi aktiva tetap pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung pada tahun 1982-2011 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3
Tren Perkembangan Investasi Aktiva Tetap
dari Tahun 1982-2011
Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa investasi aktiva tetap Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung dari tahun 1982 sampai dengan tahun 2011 rata-rata mengalami fluktuasi. Investasi aktiva tetap tertinggi dimiliki Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung pada tahun 1997 yaitu mencapai Rp. 182.751.186 Sebaliknya investasi aktiva tetap terendah dimiliki Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung pada tahun 1982 yaitu hanya

mencapai Rp 28.500. Penurunan terjadi karena jumlah penyusutan investasi semakin besar sedangkan jumlah investasi cenderung tetap atau berkurang setiap tahunnya.

4.2.3 Analisis Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) Pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang dapat menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Investment* merupakan salah satu indikator profitabilitas Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba, maka penulis menggunakan *Return On Investmentt* (ROI). Tingkat pengembalian investasi (ROI) dapat ditemukan dilaporan keuangan Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung yaitu dengan menganalisis neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung dari tahun 1982 sampai dengan 2011. Setelah melihat neraca dan laporan laba rugi dari tahun 1982 sampai dengan 2011, maka penulis dapat menghitung tingkat pengembalian investasi (ROI) pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung, dengan menggunakan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \text{x100\%}$$

Sumber: Kasmir (2011:202)

Berikut disajikan tabel dan grafik perkembangan tingkat pengembalian investasi pada Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung untuk periode dari tahun 1982 sampai dengan tahun 2011.

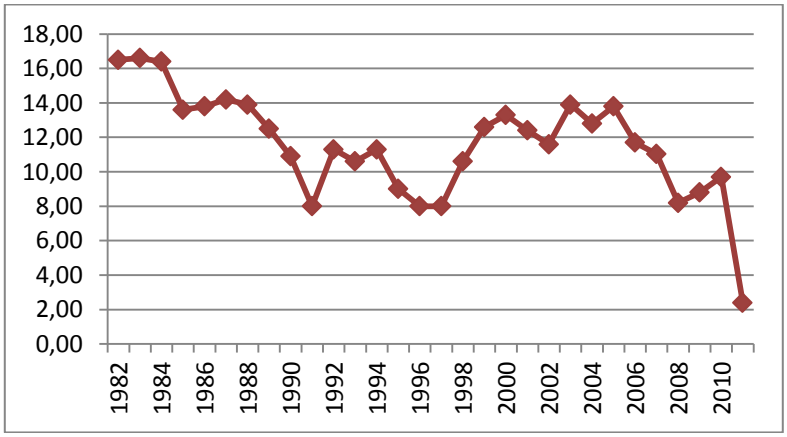
Tabel 4.3
Perhitungan Tingkat Pengembalian Investasi
pada Laporan Neraca Keuangan Tahun 1982-2011
Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung

Tahun	Laba setelah Pajak	Total Aktiva	Tingkat Pengembalian Investasi %	Perkembangan (%)
1982	9.081.000	54.964.485	16,5	0
1983	12.420.800	74.848.550	16,6	0,1
1984	14.854.760	90.552.295	16,4	(0,2)
1985	15.136.550	111.337.570	13,6	(2,8)
1986	19.289.655	139.007.765	13,8	0,2
1987	23.708.240	166.695.240	14,2	0,4
1988	29.295.360	210.828.705	13,9	(0,3)
1989	36.485.115	292.751.585	12,5	(1,4)
1990	43.080.922	392.800.715	10,9	(1,6)
1991	40.150.658	454.480.620	8	(2,9)
1992	57.531.563	505.728.720	11,3	3,3
1993	66.867.740	630.532.535	10,6	(0,7)
1994	85.186.252	752.024.587	11,3	0,7
1995	91.859.578	921.840.958	9	(2,3)
1996	103.290.697	1.155.492.637	8	(1)
1997	128.590.535	1.446.498.666	8	0
1998	186.492.347	1.759.053.545	10,6	2,6
1999	270.279.485	2.134.640.790	12,6	2
2000	340.126.384	2.554.689.250	13,3	0.7
2001	385.466.756	3.098.305.968	12,4	(0,9)
2002	454.126.429	3.898.497.515	11,6	(0,8)
2003	667.949.666	4.771.849.639	13,9	2,3
2004	778.989.095	6.056.123.500	12,8	(1,1)
2005	940.337.221	6.801.607.906	13,8	1
2006	1.117.678.535	9.523.602.634	11,7	(2,1)
2007	1.388.513.294	12.581.418.999	11,03	(0,67)
2008	1.965.927.895	23.865.163.779	8,2	(2,83)

2009	2.641.862.979	30.004.301.078	8,8	0,6
2010	3.216.025.448	33.275.121.523	9,7	0,9
2011	989.619.612	40.813.362.520	2,4	(7,3)

Sumber: Laporan Laba Rugi dan Neraca Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung
Ket : " - "dan "()", artinya negatif.

Untuk lebih jelas, perkembangan tingkat pengembalian investasi (ROI) pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung pada tahun 1982-2011 dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.4
Tren Perkembangan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI)
dari Tahun 1982-2011
Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, diketahui bahwa tingkat pengembalian investasi (ROI) Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung mengalami fluktuasi. dari tahun ke tahun. Tingkat Pengembalian Investasi tertinggi dimiliki Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung pada tahun 1983 yaitu mencapai 16,6% Sebaliknya Tingkat Pengembalian Investasi terendah dimiliki

Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung pada tahun 2011 yaitu hanya mencapai 2,4%.

Tingkat pengembalian investasi menurun terjadi karena total aktiva pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung jumlahnya sangat besar yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, sedangkan laba bersih setelah pajak yang dimiliki oleh Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung jumlahnya sangat kecil, ini tidak sebanding dengan jumlah total aktiva yang sangat besar. Laba bersih di Koperasi cenderung rendah karena Koperasi memang tidak mentargetkan laba yang tinggi. Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung memiliki tujuan utama mensejahterakan anggotanya.

4.3 Analisis Verifikatif

4.3.1 Pengaruh Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) pada Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung

Untuk dapat membuktikan apakah ada pengaruh atau tidaknya antara Modal Kerja (Variabel X_1), Investasi Aktiva Tetap (Variabel X_2) dengan Tingkat Pengembalian Investasi (Variabel Y), maka penulis akan melakukan analisis secara statistic. Untuk menyatakan hubungan fungsional secara statistic tersebut penulis mengklasifikasikan Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap sebagai variabel bebas *(Independent Variabel).* Dan Tingkat Pengembalian Investasi (ROI) diidentifikasikan sebagai variabel terikat *(Dependent Variabel).*

Untuk mencari besarnya pengaruh tersebut, terdapat beberapa langkah dalam menganalisanya. Adapun langkah – langkah tersebut adalah sebagai berikut :

4.3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji keabsahan hasil estimasi model regresi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu 30 tahun pengamatan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi berdistribusi normal / tidak maka kesimpulan uji t masih meragukan, karena statistik uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara. Yaitu dengan "Normal P-P Plot" dan "Tabel Kolmogorov Smirnov". Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

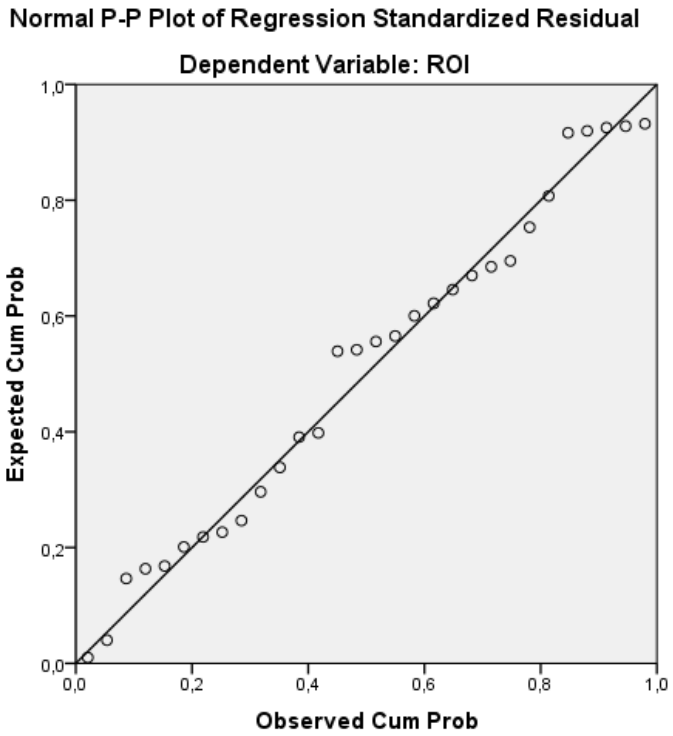
		ROI	modal_kerja	investasi_aktiva tetap
N		30	30	30
Normal Parameters[a,b]	Mean	11,5810	3008425537,5000	22993453,9000
	Std. Deviation	3,02936	4934167821,36192	40649021,848000
Most Extreme Differences	Absolute	,106	,272	,286
	Positive	,094	,228	,260
	Negative	-,106	-,272	-,286
Kolmogorov-Smirnov Z		,583	1,489	1,567
Asymp. Sig. (2-tailed)		,886	,024	,015

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (*asymp.sig*.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,886 untuk Tingkat Pengembalian Investasi (ROI), 0,024 untuk Modal Kerja dan 0,015 untuk Investasi Aktiva tetap. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal.

Secara visual gambar grafik normal probability plot dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 4.5
Grafik Normalitas

Berdasarkan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, hasil di atas memberikan pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas, artinya berdasarkan grafik di atas menunjukan nilai sebaran data yang tercermin pada gambar dengan noktah yang menunjukan data berasal dari data distribusi normal, hal ini menunjukan bahwa persyaratan normal dapat dipenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya karena dimana dapat dilihat sebaran data berada disekitar garis diagonal. Grafik diatas mempertegas bahwa model regressi yang diperoleh berdisitribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas.

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)* pada model regresi.

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Collinearity Statistics	
Tolerance	VIF
,999	1,001
,999	1,001

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan tabel 4.5 nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel :

1. Nilai *tolerance* Modal Kerja, 0,999 > 0,10
2. Nilai *tolerance* Investasi Aktiva Tetap, 0,999 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap.

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh VIF untuk masing-masing variabel :

1. VIF variabel Modal Kerja, 1,001 < 10
2. VIF variabel Investasi Aktiva Tetap, 1,001 < 10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap artinya bahwa diantara variabel bebas Tingkat Pengembalian Aset dan Laba Per Lembar Saham tidak terdapat korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien. Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji rank *Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(error).

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			ROI	modal_kerja	investasi_aktivat etap
Spearman's rho	ROI	Correlation Coefficient	1,000	-,524**	-,353

	Sig. (2-tailed)	.	,003	,055
	N	30	30	30
	Correlation Coefficient	-,524**	1,000	,693**
modal_kerja	Sig. (2-tailed)	,003	.	,000
	N	30	30	30
	Correlation Coefficient	-,353	,693**	1,000
investasi_aktivatetap	Sig. (2-tailed)	,055	,000	.
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa korelasi antara variabel X_1 (Modal Kerja) dan X_2 (Investasi Aktiva Tetap) dengan UnstandardizedbResidual memiliki nilai signifikasi lebih dari masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan nilai absolute error 0,05 yaitu sebesar -0,524 dan -0,353. Maka dapat disimpulkan bahwa tiidak terjadi masalah heteroskedastisitas, artinya variabel peganggu (error) memiliki varian bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama.

4. Uji Autokorelasi.

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.7

Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

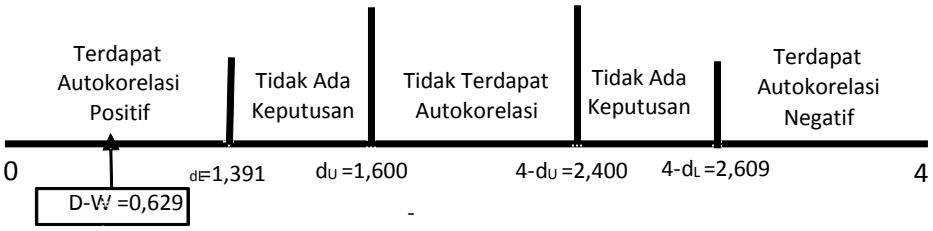
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,708[a]	,501	,464	2,21788	,629

a. Predictors: (Constant), investasi_aktivatetap, modal_kerja

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 0,629 sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 30 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,391 dan batas atasnya (d_U) = 1,600. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (0,630) berada diantara d_U (1,600) dan 4-d_U (2,400), maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi positif pada model regresi.



Gambar 4.6
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation*) sehingga dapat dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah autokorelasi artinya bahwa antara variabel Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap ada korelasi yang terjadi.

4.3.1.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Penulis akan melakukan pengujian secara statistik dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda secara pasrsial dan simultan. Dengan kata lain untuk mengetahui besarnya pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap

tingkat pengembalian investasi (ROI) Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung dari tahun 1982-2011. Pada model regresi ini, variabel modal kerja dan investasi aktiva tetap merupakan variabel bebas (X) dan variabel tidak bebas adalah tingkat pengembalian investasi (ROI).

Hasil dari perhitungan koefisien regresi linier berganda dengan menggunakan program *Sofware SPSS 20 for windows.* Berdasarkan data dari penelitian yang telah penulis olah adalah sebagai berikut: Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

(Sumber: Sugiyono; 2010)

atau

$$ROI = a + b_1\text{Modal Kerja} + b_2\text{Investasi Aktiva Tetap} + \text{pengaruh faktor lain}$$

Tabel 4.8
Statistik *SPSS* Koefisien

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,306	,533		24,950	,000
	modal_kerja	-3,944E-010	,000	-,642	-4,723	,000
	investasi_aktivatetap	-2,343E-008	,000	-,314	-2,312	,029

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan output dari pengolahan data menggunakan program *Sofware SPSS 20 for windows* di atas, diperoleh nilai a sebesar 13,306, nilai b_1 sebesar - 0,0000003944 dan b_2 sebesar – 0,00002343. Dengan demikian maka dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 13{,}306 - 0{,}0000003944X_1 – 0{,}00002343X_2$$

Nilai a b_1 dan b_2 dalam persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a = 13,306 artinya: jika tidak ada modal kerja dan investasi aktiva tetap maka tingkat pengembalian investasi (ROI) akan bernilai 13,306%

b_1 = - 0,0000003944 artinya : jika modal kerja meningkat sebesar 1% sementara investasi aktiva tetap konstan, maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengembalian investasi (ROI) sebesar 0,0000003944 %.

b_2 = -0,00002343 artinya : jika investasi aktiva tetap meningkat sebesar 1% sementara modal kerja konstan, maka akan diikuti dengan penurunan tingkat pengembalian investasi (ROI) sebesar 0.00002343 %.

4.3.1.3 Analisis Koefisien Korelasi *Pearson*

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara modal kerja (X_1), investasi aktiva tetap (X_2) dan tingkat pengembalian investasi (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi.

Dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows*, diperoleh hasil analisis korelasi *Pearson* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Statistik *SPSS* Koefisien Korelasi *Pearson*
Modal Kerja, Investasi Aktiva Tetap dan Tingkat Pengembalian investasi

Correlations

		ROI	modal_kerja	investasi_aktiva tetap
ROI	Pearson Correlation	1	-,634**	-,298
	Sig. (2-tailed)		,000	,110
	N	30	30	30
modal_kerja	Pearson Correlation	-,634**	1	-,026
	Sig. (2-tailed)	,000		,891
	N	30	30	30
investasi_aktivatetap	Pearson Correlation	-,298	-,026	1
	Sig. (2-tailed)	,110	,891	
	N	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah koefisien korelasi antara modal kerja (X_1) dan tingkat pengembalian investasi (Y), investasi aktiva tetap (X_2) dan tingkat pengembalian investasi (Y), serta

modal kerja (X_1) dan modal kerja (X_1) telah diketahui, maka setelah itu dapat menggunakan korelasi (r) dengan perhitungan sebagai berikut:

a. Korelasi secara Parsial antara Modal kerja dengan Tingkat Pengembalian Investasi apabila Investasi Aktiva Tetap dianggap konstan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, maka hasil dari korelasi secara parsial disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Statistik *SPSS* Korelasi secara Parsial
Modal kerja dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Correlations

Control Variables			ROI	modal_kerja
investasi_aktivatetap	ROI	Correlation	1,000	-,673
		Significance (2-tailed)	.	,000
		Df	0	27
	modal_kerja	Correlation	-,673	1,000
		Significance (2-tailed)	,000	.
		Df	27	0

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program *software SPSS 20 for windows* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi modal kerja dengan tingkat pengembalian investasi adalah - 0,673, artinya hubungan variabel modal kerja dengan tingkat pengembalian investasi sangat rendah. Korelasi negatif menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dengan tingkat pengembalian investasi

menunjukkan bahwa peningkatan modal kerja cenderung akan diikuti dengan penurunan ROI.

b. Koefisien korelasi secara parsial antara Investasi Aktiva Tetap dengan Tingkat Pengembalian Investasi apabila Modal Kerja dianggap konstan

Dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows*, diperoleh hasil analisis korelasi secara *Pearson* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Statistik *SPSS* Korelasi secara Parsial
Investasi aktiva Tetapdengan dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Correlations

Control Variables			ROI	investasi_aktivatetap
modal_kerja	ROI	Correlation	1,000	-,407
		Significance (2-tailed)	.	,029
		Df	0	27
	investasi_aktivatetap	Correlation	-,407	1,000
		Significance (2-tailed)	,029	.
		Df	27	0

a. Cells contain zero-order (Pearson) correlations.

Berdasarkan hasil output dari pengolahan data menggunakan program *software SPSS 20 for windows* tersebut maka di dapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh investasi aktiva tetap dengan tingkat pengembalian investasi (ROI) adalah -0.407, artinya hubungan variabel investasi aktiva tetap dengan tingkat pengembalian

investasi (ROI) sangat rendah. Korelasi negatif menunjukkan bahwa arah hubungan yang negatif antara investasi aktiva tetap dan ROI menunjukan bahwa peningkatan investasi aktiva tetap cenderung akan diikuti dengan penurunan ROI.

c. Korelasi secara simultan antara Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Dengan menggunakan software *SPSS 20 for windows,* perhitungan korelasi secara simultan antara X_1 Modal Kerja dan X_2 Investasi Aktiva Tetap terhadap Y Tingkat Pengembalian Investasi dapat diperoleh hasil analisis korelasi Pearson sebagai berikut :

Tabel 4.12
Statistik Spss Korelasi secara simultan
Modal Kerja dan Investasi Aktiva Tetap dengan Tingkat Pengembalian Investasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708[a]	,501	,464	2,21788

a. Predictors: (Constant), investasi_aktivatetap, modal_kerja

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan software *SPSS 20 for windows* output dari pengolahan data menggunakan program tersebut maka didapat hasil nilai korelasi untuk pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat

pengembalian investasi secara simultan kuat karena nilai korelasi sebesar 0,708 berada pada interval 0,60-0,799. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi secara simultan searah, artinya jika modal kerja dan investasi aktiva tetap mengalami kenaikan maka tingkat pengembalian investasi akan meningkat.

4.3.1.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (KD) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel "X_1" modal kerja dan "X_2" investasi aktiva tetap terhadap variabel "Y" tingkat pengembalian investasi pada Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung. Ada dua cara yang digunakan untuk mendapatkan hasil koefisien determinasi tersebut yaitu:

✓ Cara pertama perhitungan manual, yaitu:

$Kd = r^2 \times 100\%$

$= (0{,}708)^2 \times 100\%$

$= 0{,}501 \times 100\%$

$=$ **50,1 %**

Kd = **50,1%**

✓ Cara kedua Hasil perhitungan dengan menggunakan *software SPSS 20 for windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Statistik SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,708[a]	,501	,464	2,21788

a. Predictors: (Constant), investasi_aktivatetap, modal_kerja

b. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan perhitungan manual dan menggunakan program *software SPSS 20 for windows* dapat diperoleh koefisien determinasi, yaitu sebesar 0,501. Ini berarti bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap mempengaruhi tingkat pengembalian investasi secara simultan selama tahun 1982 sampai dengan 2011 adalah sebesar 50,1% sedangkan sisanya sebesar 49,9% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti persediaan, penjualan, biaya usaha (biaya umum & administrasi, biaya penjualan dan biaya lain-lain). Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal kerja dan investasi aktiva tetap mempengaruhi tingkat pengembalian investasi pada Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung termasuk dalam kategori sedang.

4.3.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti, dimana nol (H_0) merupakan hipotesis tentang adanya pengaruh, yang pada umumnya

dirumuskan untuk ditolak sedangkan hipotesis tandingan (H_1) merupakan hipotesis penelitian.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap tingkat pengembalian investasi.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

4.3.2.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Jika nilai r 2 telah diketahui selanjutnya akan diuji apakah nilai koefisien determinasi mempunyai pengaruh yang positif atau tidak. Uji F ini digunakan secar simultan untuk menguji seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

i. Merumuskan hipotesis statistik

   H_0 ; β_1 ; $\beta 2 \leq 0$, secara simultan modal kerja dan investasi aktiva tetap tidak berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi

   H_0 ; β_1 ; $\beta 2 > 0$, secara simultan modal kerja dan invetasi aktiva tetap berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi

ii. Menentukan tingkat signifikasi

   Tingkat signifikansi (α)= 5% atau 0,05 dan derajat pembebasan pembilang = n – k – 1. Jadi pembilang = 2 dan derajat penyebut = 30-2-1=27, maka F tabel diperoleh sebesar 3,35.

iii. Mencari nilai F_{hitung}

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software SPSS 20 for windows* diperoleh outtput ANOVA pda tabel sebagai berikut:

Tabel 4.14
Statistik *SPSS* Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	133,321	2	66,661	13,552	,000[b]
	Residual	132,813	27	4,919		
	Total	266,134	29			

a. Dependent Variable: ROI

b. Predictors: (Constant), investasi_aktivatetap, modal_kerja

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing – masing variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya tidak positif.

b. jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya positif.

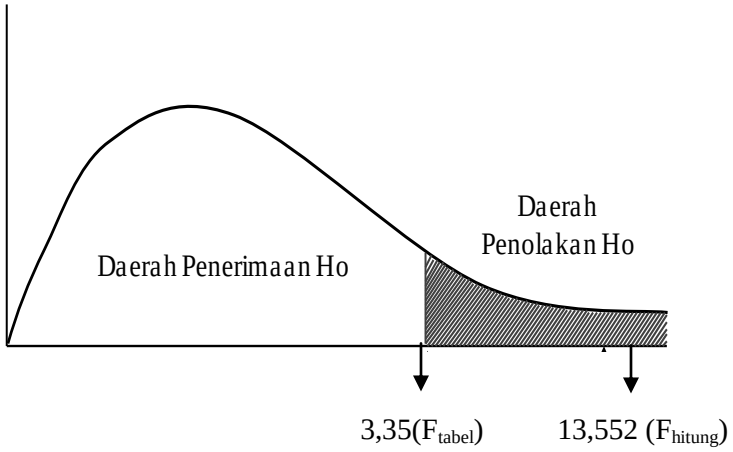
Apabila t_{hitung} negatif (-) maka:

a. jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, H_1 diterima, artinya positif.

b. jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_1 ditolak, artinya tidak positif.

Berdasarkan nilai-nilai yang sudah diperoleh diperoleh, terlihat $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 13,552 > 3,35, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa modal kerja dan Investasi aktiva tetap secara simultan berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi.

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian simultan dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.7
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 Secara Simultan
Pengaruh Modal kerja dan Investasi Aktiva Tetap
Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Pada gambar 4.7 dapat dilihat bahwa F_{hitung} (13,552) jatuh pada daerah penolakan H_0,artinya secara simultan modal kerja dan investasi aktiva tetap berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian investasi pada Koperasi Pegawai RI RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung. Hal ini dikarenakan karena modal kerja dari tahun ke tahun mengalami kenaikan, begitupun dengan investasi aktiva yang setiap tahunnya mengalami

kenaikan juga, disisi lain tingkat pengembalian investasi (ROI) dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Dengan adanya kenaikan investasi pada aktiva tetap, maka total aktiva pun mengalami kenaikan. Tambahan investasi aktiva ini diharapkan akan meningkatkan laba.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darminto dalam jurnal Pengaruh Investasi Dan Sumber Dana Terhadap Profitabilitas**:** "Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, baik dihubungkan dengan penjualan, maupun dihubungkan dengan aktiva yang menghasilkan keuntungan tersebut atau dihubungkan dengan modal sendiri."

4.3.2.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari masing-masing variabel independen dengan variabel dependen.

Adapun kriteria dari pengujian hipotesis secara parsianl adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} positif (+) maka :

a. jika nilai t hitung $\leq$ t tabel maka H0 diterima, H1 ditolak< artinya tidak positif
b. jika nilai t hitung > t tabel maka H0 ditolak, h1diterima, artinya positif

apabila t hitung negatif (-) maka :

a. jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ditolak, H1 diterima, artinya positif
b. jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H0 diterima, H1 ditolak, artinya positif

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

- $H0_1$; $\beta_1 \leq 0$ Modal Kerja tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.
- $H1_1$; $\beta_1 > 0$ Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software SPSS 20 for windows* diperoleh output Uji t pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Statistik *SPSS* Koefisien
Modal Kerja Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Coefficients[a]

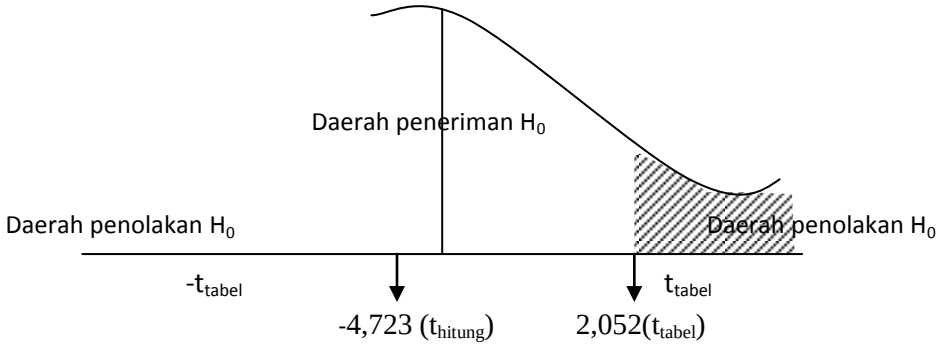
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,306	,533		24,950	,000
	modal_kerja	-3,944E-010	,000	-,642	-4,723	,000
	investasi_aktivatetap	-2,343E-008	,000	-,314	-2,312	,029

a. Dependent Variable: ROI

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$, derajat kebebesan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 30-2-1= 27, tabel distribusi t dengan uji satu pihak . $\alpha = 0,05$, maka t tabel diperoleh sebesar 2,052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-4,7243< 2,052). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, menjelaskan bahwa Modal Kerja secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat pengembalian Investasi.

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.8
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 secara Parsial
Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Pada gambar 4.8 dapat dilihat bahwa t_{hitung} (-4,723) jatuh pada daerah penerimaan $H_{0,}$ artinya secara parsial modal kerja berpengaruh tidak positif terhadap tingkat pengembalian investasi pada Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung. Hasil analisis modal kerja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Sedangkan tingkat pengembalian investasi (ROI) menurun.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Raflis dalam jurnal Analisis Modal Kerja dan Profitabilitas pada Industri Mahkota di Kecamatan kota Tangah Padang : “Pentingnya Modal Kerja bagi

Perusahaan tidak hanya untuk memelihara atau mempertahankan likuiditasnya, tetapi juga dalam meningkatkan aspek efisiensi dan profitabilitas."

Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

- H_{02} ; $\beta_2 \leq 0$ Investasi Aktiva Tetap tidak berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi
- H_{12};$\beta_2 > 0$ Investasi Aktiva Tetap berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan *software SPSS 20 for windows* diperoleh output Uji t pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.16
Statistik *SPSS* Koefisien
Investasi Aktiva Tetap Terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,306	,533		24,950	,000
	modal_kerja	-3,944E-010	,000	-,642	-4,723	,000
	investasi_aktivatetap	-2,343E-008	,000	-,314	-2,312	,029

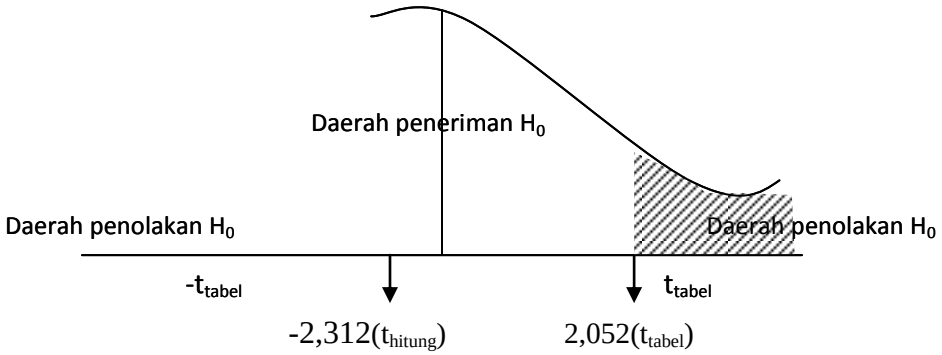
a. Dependent Variable: ROI

Nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t_{tabel}. T_{tabel} diperoleh dari : Tingkat kepercayaan dengan taraf nyata $\alpha = 0{,}05$, derajat kebebesan pembilang = k dan

derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Jadi, pembilang = 2 dan derajat penyebut = 30-2-1= 27, tabel distribusi t dengan uji satu pihak . α = 0,05, maka t tabel diperoleh sebesar 2,052.

Dari hasil perhitungan tersebut dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-2,312< 2,052). Artinya Ho berada di daerah penerimaan dan H_1 ditolak, menjelaskan bahwa investasi aktiva tetap secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap Tingkat pengembalian Investasi.

Keputusan penolakan atau penerimaan hipotesis pada pengujian parsial dapat digambarkan dalam diagram daerah penerimaan dan penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.9
Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 secara Parsial
Pengaruh Investasi Aktiva Tetap terhadap Tingkat Pengembalian Investasi

Pada gambar 4.8 dapat dilihat bahwa t_{hitung} (-2,312) jatuh pada daerah penerimaan $H_{0,}$ artinya secara parsial modal kerja berpengaruh tidak positif terhadap tingkat pengembalian investasi pada Koperasi Pegawai RSUP Dr Hasan Sadikin Bandung.

Hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ari Bramasto dalam jurnal Analisis Perputaran Aktiva Tetap dan Perputaran Piutang Kaitannya terhadap Return on Assets pada PT Pos Indonesia (Persero) Bandung: Perkembangan investasi aktiva tetap menunjukkan adanya perkembangan yang positif. Investasi dalam aktiva tetap memberikan pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap pencapaian ROI. Hal ini menunjukkan bahwa rasio investasi aktiva tetap terhadap total aktiva memberikan pengaruh terhadap pencapaian ROI. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya investasi aktiva tetap belum dapat memberikan dampak yang lebih besar terhadap laba atau dalam pencapaian tingkat pengembalian investasi.